BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap manusia pasti mempunyai berbagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dari kebutuhan pokok hingga kebutuhan yang lainnya karena itulah manusia membutuhkan biaya atau uang untuk kelangsungan hidupnya. Maslow dalam Ramdani (2013) beranggapan bahwa kebutuhan di tingkat rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan di tingkat lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi. Dengan begitu manusia mempunyai motivasi untuk bekerja agar dapat mempunyai pendapatan dan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Robbins (2006) motivasi adalah proses yang ikut menentukan intensitas, arah dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kompleksnya permasalahan yang ada, persaingan menjadi sangat ketat dan hanya mereka yang siap dan mampu yang bisa bertahan menghadapi kerasnya persaingan di dunia kerja, khususnya dalam bidang ekonomi. Melihat perkembangan pasar yang semakin modern saat ini, memberikan sedikit gambaran kepada calon pelaku kerja tentang kompetensi yang harus dimiliki mereka agar bisa bersaing dan beradaptasi dengan baik, sehingga mereka bisa mecapai tujuan yang telah di targetkan oleh perusahaan dan oleh diri mereka sendiri. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya peluang dan kesempatan lapangan kerja yang diberikan perusahaan semakin

beragam untuk angkatan kerja. Dalam hal ini, misalnya sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi baik dari universitas negeri maupun universitas swasta termasuk sebagai salah satu angkatan kerja. Karir dalam bidang akuntansi cukup banyak antara lain akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, maupun non akuntan. Pemilihan karir tepat yang sesuai minat dan bakat merupakan tahapan awal dari pembentukan karir seseorang.

Mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalani. Akuntansi memegang peran penting dalam ekonomi dan sosial, karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi. Keadaan ini menjadikan akuntan sebagai profesi yang sangat dibutuhkan keberadaanya dalam lingkungan organisasi bisnis.Keahlian khusus seperti pengelolaan data bisnis menjadi informasi berbasis komputer, pemeriksaan keungan maupun non keuangan. Namun ahli akutansi tidak menutup kemungkinan memiliki keahlian diluar bidangnya seperti dalam hal pemasaran produk dan lain sebagainya.

Fenomena yang terjadi, mahasiswa tahun terakhir menjelang kelulusan tentunya mereka telah memiliki rencana atau paling tidak mereka telah memikirkan tentang langkah alternatif yang akan ditempuh setelah kelulusannya. Khususnya pada pendidikan akuntansi mempunyai tugas untuk menghasilkan profesional-profesional di bidang akuntansi yang berkompeten. Berbagai jenis karir dapat ditekuni oleh sarjana ekonomi menunjukkan bahwa sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir sesuai dengan yang diminatinya (Rahayu, 2003).

Memiliki karir yang cemerlang tentunya merupakan keinginan semua orang, termasuk mahasiswa jurusan akuntansi. Mahasiswa jurusan akuntansi diproyeksikan mengambil karir untuk menjadi akuntan, seperti akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintahan, dan akuntan pendidik. Tetapi pada kenyataannya tidak sedikit juga mahasiswa jurusan akuntansi yang justru mengambil karir di luar akuntan, seperti wirausaha, *customer service*, dan lain-lain.

Dalam dunia kerja saat ini, mahasiswa akuntansi dalam memilih karir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang di jadikan sebagai pertimbangan. Pemilihan karir yang sesuai dengan bakat dan minat akan mempengaruhi pembentukan karir seseorang dan tentunya masa depannya. Oleh karena itu, pertimbangan dalam pemilihan karir sangat penting penting, karena dengan memperoleh karir yang dicita-citakan dapat memperoleh apa yang diinginkan.

Hal pertama yang diinginkan seseorang saat bekerja yaitu mendapat gaji atau penghargaan finansial. Penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan (Rahayu, 2003). Penghargaan finansial ataupun gaji seringkali menjadi tolak ukur seseorang dalam mendaftar kerja. Begitupun untuk menjadi seorang akuntan, tentu saja mereka menargetkan penghargan finansial yang akan diterimanya. Terlebih jika mereka ditempatkan didomisili yang bukan daerah asalnya. Selain itu, penghargaan finansial juga dapat mempengaruhi produktivitas dan motivasi seseorang dalam bekerja. Hal lain yang dapat mempengaruhi

produktivitas dan memotivasi yaitu dengan adanya pemberian penghargaan atau yang disebut pengakuan profesional bisa dalam kedisiplinan, tanggung jawab, atau yang lainnya. Pengakuan profesionalitas meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi (Nadlari, 2015). Prestasi yang diraih tentu merupakan hasil dari kerja keras sendiri yang mungkin memiliki *soft skill* lebih baik dari yang lain. Oleh karena itu, adanya pelatihan kerja merupakan hal yang penting. Menurut Rahayu (2003) menyatakan bahwa pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian.

Memperoleh penghargaan finansial yang tinggi serta adanya prestasi kerja tetapi tidak didukung dengan lingkungan sekitar yang baik akan menjadikan seseorang tidak merasa nyaman untuk bekerja. Kehidupan manusia tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya, antara manusia dan lingkungan memilik hubungan yang erat. Dalam hal ini, manusia akan selalu berusaha beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, demikian pula dalam lingkungan kerja. Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan (Andersen, 2012). Lingkungan kerja yang baik akan menciptakan gairah kerja, maka produktivitas dan prestasi kerja akan meningkat. Begitu pula sebaliknya yang akan terjadi jika lingkungan kerja buruk.

Dalam lingkungan kerja, terdapat nilai sosial yang berlaku di tempat tersebut. Menurut Widyasari (2010), nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang mencerminkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di

lingkungannya. Nilai sosial yang berlaku di suatu lingkungan dapat mendorong suatu pekerjaan lebih dihargai dan mendapat tempat strata di masyarakat.

Nilai sosial yang ada di lingkungan kerja akan berdampak pada personalitas seseorang. Wicaksono (2011) mengatakan bahwa personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu. Setiap orang memiliki personalitas yang berbeda, sehingga tidak semua orang bisa langsung beradaptasi dengan lingkungan kerjanya. Personalitas dapat menunjukkan kepribadian dari masing-masing individu. Kepribadian seseorang dengan pekerjaan yang akan dijalani akan memberikan efek tersendiri.

Suatu kebahagiaan tersendiri jika seseorang yang mendapatkan pekerjaan, dan penghargaan finansial yang diinginkan. Kebanggaan merupakan hal yang pribadi dalam pengertian seseorang merasa bangga terhadap hal-hal tertentu tetapi orang lain belum tentu (Averus, 2015). Faktor kebanggan ini dapat memicu seseorang dalam bekerja agar dapat semakin baik dan tidak jenuh dengan pekerjaan yang dilakukannya. Perasaan senang dalam bekerja dan tidak mengeluh akan selalu ada dalam diri untuk memotivasi.

Di era saat ini, laki-laki maupun perempuan bisa menjadi seorang akuntan.Tetapi terdapat perusahaan-perusahaan tertentu yang menyertakan syarat harus pria ataupun harus wanita. Ramdani (2013) berpendapat bahwa perkembangan moral dan cara-cara pemikiran wanita berbeda secara fundamental terhadap pria, pengaruh *gender* muncul ketika perbedaan antara pria dan wanita terjadi dalam pembuatan keputusan etik. Hal ini yang menyebabkan perbedaan

peran gender masih ada hingga saat ini. Perbedaan cara pemikiran dan cara mengatur emosi antara pria dan wanita merupakan perbedaan yang sangat terlihat.

Pada akhirnya semua itu bergantung dengan pertimbangan pasar kerja saat ini. Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja dan keamanan kerja (Dessler, 1994). Indonesia merupakan negara yang berkambang dan sedang gencar-gencarnya memajukan perekonomian negara. Oleh sebab itu, kesempatan bekerja di bidang ekonomi cukup luas, dan tentunya untuk menjadi akuntan.Pencari kerja di bidang ekonomi pun sekarang semakin bertambah karena memang sedang banyaknya pekerja yang dibutuhkan oleh perusahaaan atau organisasi yang terkait dengan bidang ekonomi dan tidak hanya dari lulusan fakultas ekonomi saja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui alasan mengapa sesorang memilih karir tersebut. Pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan pendidikannya atau lulus diharapkan dapat lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai

Akuntan atau Non Akuntan”.Penelitian ini merupakan kompilasi dari berbagai penelitian terdahulu.Namun yang membedakan dengan penelitian lainnya adalah penambahan variable yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penghargaan finansial, Pelatihan profesional, Pengakuan professional, Nilai sosial, Lingkungan kerja, Pertimbangan pasar kerja, Personalitas, Kebanggaan, dan Peran gender.

Batasan Masalah Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih mengarah pada permasalahan yang di teliti, maka penulis memberikan batasan pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir adalah penghargaan financial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai social, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas, kebanggan, dan peran gender.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permsalahan dalam penelitian ini adalah:

a. Apakah penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan?
b. Apakah pelatihan professional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan?
c. Apakah pengakuan professional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan?
d. Apakah nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan?
e. Apakah lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan?

f. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan?
g. Apakah personalitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan?
h. Apakah kebanggaan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan?
i. Apakah peran gender berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengetahui bukti empiris sebagai berikut:

a. Untuk menguji apakah penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan?
b. Untuk menguji apakah pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan?
c. Untuk menguji apakah pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan?

d. Untuk menguji apakah nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan?
e. Untuk menguji apakah lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan?
f. Untuk menguji apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan?
g. Untuk menguji apakah personalitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan?
h. Untuk menguji apakah kebanggaan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan?
i. Untuk menguji apakah peran gender berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan?

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis
   1) Menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai social, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas, kebanggaan, dan peran

gender terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan.

2) Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktik

Penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap mahasiswa akuntansi untuk memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan, khususnya mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas, kebanggaan, dan peran gender.